

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Publikasi di luar negeri mengenai angka kejadian *carrier* MRSA pada pasien dengan penyakit ginjal kronik sangat bervariasi, dari kecil sampai tidak ada. *Carrier* MRSA pada pasien PGK stadium 5 merupakan suatu masalah kesehatan masyarakat yang serius, karena dengan adanya *carrier* MRSA tersebut dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Steven *et al.*, 2009). Ini adalah suatu masalah yang serius dimana pada pasien-pasien dengan *carrier* MRSA, pasien tersebut tidak mengalami gejala klinis tetapi bila di lakukan pemeriksaan kultur didapatkan kuman MRSA. Pada saat ini di Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soetomo belum mempunyai data dasar mengenai prevalensi Carrier MRSA pada pasien PGK stadium 5 non HD dan pasien PGK stadium 5 yang sudah menjalani hemodialisis.

Kejadian PGK di Amerika Serikat pada tahun 1995-1999 sekitar 100 kasus perjuta penduduk, dan angka ini meningkat 8% setiap tahun. Sedangkan di negara Malaysia dengan populasi 18 juta diperkirakan terdapat 1800 kasus gagal ginjal per tahunnya. Saat ini, diperkirakan terdapat 100.000 pasien yang memerlukan hemodialisis di negara Indonesia (Daugirdas *et al.*, 2001). Angka kejadian *carrier* MRSA pada unit HD di negara Indonesia belum ada data. Sedangkan angka kejadian *carrier* MRSA di negara Amerika berdasarkan penelitian meta analisa yang memperkirakan prevalensi *Carrier* MRSA pada pasien dengan hemodialisis, dan waktu untuk terjadi infeksi MRSA. Dari data 5596 pasien dialisis, dengan

prevalensi *carrier* MRSA sebanyak 6,2%(95% interval kepercayaan). Prevalensi ini meningkat menjadi 7,2% pada pasien yang menjalani hemodialisis dibandingkan yang non dialisis sekitar 1,3%. Dalam jangka waktu yang lama (6-20 bulan) kemungkinan untuk berkembang menjadi infeksi kuman MRSA sekitar 19% pada pasien dengan hemodialisis dibandingkan pada pasien non dialisis. Infeksi MRSA ini juga akan memperburuk fungsi ginjal atau akan menambah beban terhadap fungsi ginjal yang sudah jelek yang akan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas dan mortalitas pasien PGK, serta meningkatkan biaya, oleh karena itu masalah infeksi pada pasien PGK stadium 5 merupakan masalah yang sangat penting.

Pasien dengan penyakit ginjal kronis stadium 5 terbagi menjadi 2 kelompok, pada kelompok yang belum menjalani tindakan HD dan yang sudah menjalani tindakan HD dapat terjadi uremik, kejadian uremik dapat menimbulkan terjadinya perubahan sistim imun yang meliputi disfungsi *toll like reseptor*, disfungsi dari complement, disfungsi sistim imun bawaan, disfungsi sistim imun humoral, dan disfungsi dari limfosit terjadi peningkatan limfosit B dan penurunan limfosit T. Karena terjadi penurunan sistim imun dapat meningkatkan kejadian infeksi, karena terjadi infeksi, penggunaan antibiotik sehingga terjadi resistensi antibiotik sehingga terdapat kolonisasi MRSA (Raygan *et al.*, 2015). Pada kelompok PGK stadium 5 yang telah menjalani tindakan HD akan memerlukan HD reguler akan memerlukan akses vaskular untuk membantu jalannya HD, pada pasien dengan HD kronis dapat terjadi uremik sehingga terjadi penurunan sistim imun dan terjadi infeksi sehingga pasien tersebut memerlukan perawatan rawat inap dan memerlukan pengobatan antibiotik, karena penggunaan antibiotik yang

berlebihan akan meningkatkan resistensi antibiotik dan kolonisasi kuman MRSA (Dougirdas *et al.*, 2015).

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti ingin melihat apakah prevalensi carrier MRSA di Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soetomo Surabaya tinggi

1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui prevalensi *carrier* MRSA pada pasien PGK stadium 5 yang belum / tidak menjalani tindakan HD dengan yang sudah menjalani tindakan HD.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui prevalensi *carrier* MRSA pada pasien PGK stadium 5 yang belum / tidak menjalani tindakan HD dengan yang sudah menjalani tindakan HD.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik umum subjek penelitian: umur, jenis kelamin, faktor resiko, lama menjalani HD, jenis akses vaskular yang digunakan.
2. Mengetahui prevalensi *carrier* MRSA pasien yang menjalani tindakan HD
3. Mengetahui prevalensi *carrier* MRSA pasien PGK yang belum menjalani tindakan HD

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

HD kronis merupakan salah satu faktor resiko untuk terjadinya peningkatan angka kejadian *carrier* MRSA.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan kesehatan.

1. Memperoleh data prevalensi *carrier* MRSA di Instalasi Rawat Jalan Ginjal Hipertensi dan Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soetomo Surabaya sehingga dapat digunakan sebagai dasar bagi upaya eradikasi adanya *carrier* MRSA di Instalasi HD, supaya infeksi *carrier* tidak berkembang menjadi infeksi MRSA yang invasif.
2. Sebagai dasar untuk menyusun pedoman pengendalian infeksi MRSA di Instalasi HD RSUD Dr. Soetomo, yang selanjutnya dapat diterapkan secara nasional.

1.4.3 Manfaat bagi subjek penelitian

Subjek penelitian akan mendapatkan keuntungan berupa terdeteksinya infeksi / status *carrier* MRSA pada dirinya dan selanjutnya akan dapat mengurangi infeksi atau supaya tidak berlanjut menjadi infeksi MRSA.